



Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2024

The Effect Of Return On Assets, Debt To Equity Ratio, And Current Ratio On Profit Growth In Healthcare Companies Listed On The Idx For The 2019-2024 Period

Yudi Yusup Saepuloh ¹⁾; Nita Fauziah Oktaviani ²⁾; Ghaling Achmad Abdul Ghonisyah ³⁾
^{1,2,3)} Universitas Perjuangan Tasikmalaya
 Email: ¹⁾ 2202010196@unper.ac.id

How to Cite :

Saepuloh, Y. Y., Oktaviani, N. F., Ghonisyah, G. A. A. (2026). The Effect Of Return On Assets, Debt To Equity Ratio, And Current Ratio On Profit Growth In Healthcare Companies Listed On The Idx For The 2019-2024 Period. 3(1).

ARTICLE HISTORY

Received [25 Juni 2026]

Revised [01 September 2026]

Accepted [03 September 2026]

KEYWORDS

Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Profit Growth.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode fluktuasi ekonomi 2019-2024. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan bersumber pada data sekunder. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Penarikan sampel dilakukan melalui pendekatan Non-Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling, sehingga ditetapkan sampel akhir sebanyak 17 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel yang dioperasikan melalui perangkat lunak Eviews 13. Pengujian hipotesis dievaluasi menggunakan uji-F (simultan) dan uji-T (parsial) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil pengujian secara simultan mengindikasikan bahwa ROA, DER, dan CR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, hasil uji parsial membuktikan bahwa variabel ROA dan DER memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan CR terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on profit growth in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2024 economic fluctuation period. This study uses a quantitative design based on secondary data. The population includes all healthcare companies listed on the IDX. Sampling was conducted through a Non-Probability Sampling approach with a Purposive Sampling technique, resulting in a final sample of 17 companies. Data analysis was performed using a panel data regression method operated through Eviews 13 software. Hypothesis testing was evaluated using the F-test (simultaneous) and T-test (partial) at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the simultaneous test indicate that ROA, DER, and CR together have a significant effect on profit growth. Furthermore, the results of the partial test prove that the ROA and DER variables have a positive and significant effect, while CR has no significant effect on profit growth in healthcare companies.

PENDAHULUAN

Industri kesehatan di Indonesia berada pada fase transformasi krusial yang ditandai dengan dinamika pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun diiringi dengan tingkat profitabilitas yang bergejolak. Sektor jasa kesehatan mencatatkan rekor pertumbuhan yang melampaui rata-rata perekonomian

nasional pada kurun waktu 2019-2024. Kendati menunjukkan resiliensi yang tinggi dalam menghadapi guncangan ekonomi, terutama di era pasca pandemi, laju pertumbuhan laba emiten di sektor ini justru sangat fluktuatif. Fluktuasi ini diakibatkan oleh penyesuaian regulasi pemerintah, pembengkakan biaya operasional terkait pembaruan teknologi medis, serta anomali permintaan akan layanan preventif dan kuratif. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mempertahankan kestabilan kinerja fundamental sebagai bukti kompetensi manajerial dalam mengorkestrasi sumber daya. Menurut Brigham & Houston (2022) kemampuan manajerial untuk mempertahankan laba yang stabil di tengah gejolak pasar merupakan esensi utama dari keberlanjutan bisnis korporasi modern.

Penilaian terhadap kesehatan keuangan dan proyeksi laba memerlukan instrumen yang komprehensif, yakni dengan mengintegrasikan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Pertumbuhan laba merepresentasikan indikator yang krusial dalam mengevaluasi performa finansial entitas bisnis karena mencerminkan kapabilitas entitas bisnis dalam mengakselerasi hasil usahanya secara berkesinambungan. Bagi kalangan investor, dinamika pertumbuhan laba bertindak sebagai basis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi karena mengindikasikan potensi dari tingkat pengembalian modal sekaligus merefleksikan derajat kepercayaan pasar. Kasmir (2023) menegaskan bahwa rasio-rasio keuangan merupakan alat ukur yang paling rasional untuk mendiagnosis kelemahan operasional dan mengukur kekuatan struktur permodalan.

Return on Assets (ROA) menjadi instrumen utama dalam mengukur profitabilitas melalui cerminan kapasitas korporasi untuk mengoptimalkan seluruh aset demi menghasilkan laba bersih operasional. Di samping profitabilitas, arsitektur keuangan yang sehat juga ditakar lewat Debt to Equity Ratio (DER) yang menggambarkan titik keseimbangan antara struktur utang dan modal sendiri. Posisi DER ini memegang peran strategis karena merepresentasikan derajat leverage entitas bisnis, yang linier dengan stabilitas finansial jangka panjang. Sementara itu, kelancaran aktivitas harian perusahaan dijamin oleh aspek likuiditas, salah satunya dipotret melalui Current Ratio (CR). Secara teoretis, angka CR yang ekspansif menandakan benteng likuiditas yang kian solid dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Formulasi integratif ketiga komponen finansial ini bersandar pada kerangka konseptual Brigham & Houston (2022:89). Perpaduan antara dimensi profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas melahirkan satu parameter evaluasi yang utuh dan komprehensif. Melalui sintesis metrik inilah, manajemen maupun pihak luar mampu menguliti laju pertumbuhan laba secara lebih objektif, lengkap dengan pemetaan risiko operasional yang menyertainya.

Meskipun kerangka teori keuangan secara tegas memformulasikan hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba, namun terdapat kesenjangan hasil pada studi empiris sebelumnya yang melatarbelakangi pentingnya riset ini. Studi yang disusun oleh Meutia Riany et al. (2022) mengonfirmasi bahwa ROA memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan, namun Rivandi et al. (2022) justru menemukan hal sebaliknya. Pada aspek solvabilitas, Ayem et al. (2024) menemukan pengaruh positif DER terhadap pertumbuhan laba, sementara Syahida & Agustin (2021) mendapati ketiadaan pengaruh utang terhadap ekskalasi laba. Dalam hal likuiditas, Rachmania & Oktaviani (2024) membuktikan signifikansi CR dalam mendorong laba, sedangkan Syarafina (2024) menyatakan bahwa indikator CR tidak memiliki pengaruh yang bermakna.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Menurut Horne & Wachowicz (2018), manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, mengatur pembiayaannya, serta mengelola aset yang dimilikinya demi mencapai tujuan umum organisasi. Fadhillah et al. (2022) menguraikan bahwa manajemen keuangan berhubungan erat dengan keputusan mengenai sumber pendanaan dan komposisi modal, yakni kombinasi antara utang dan ekuitas, serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai perpaduan sistematis dalam pengelolaan modal melalui rangkaian perencanaan, pengorganisasian, penyusunan strategi alur kas, dan pengawasan untuk menciptakan efisiensi sistemik korporasi.

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) mencerminkan sebuah rasio untuk mengukur kapabilitas manajemen dalam mendayagunakan total sumber daya aset demi mengoptimalkan perolehan laba bersih. Zutter & Smart (2023:71) menjelaskan bahwa ROA merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang tersedia dalam perusahaan. Secara matematis, Zutter & Smart (2023:74) memformulasikan rasio profitabilitas ini sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$



Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan seberapa besar perusahaan mengambil risiko finansial dalam membiayai operasional bisnisnya menggunakan pendanaan dari pihak ketiga. Menurut Ross et al. (2025:74), DER menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga mencerminkan struktur modal dan tingkat risiko keuangan perusahaan. Peningkatan angka DER berarti jumlah utang perusahaan semakin besar terhadap ekuitas pemilik. Rumus pengukuran DER berdasarkan Ross et al. (2025:67) adalah:

$$DER = (Total Liabilitas / Total Ekuitas) \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan parameter likuiditas yang memproyeksikan kecakapan entitas bisnis untuk menyelesaikan komitmen finansial jangka pendek dengan mengoptimalkan kekayaan lancar yang tersedia. Kasmir (2023:134) menjelaskan bahwa CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Formulasi pengukuran CR menurut Kasmir (2023:134) adalah:

$$CR = (Aset Lancar / Utang Lancar) \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba berfungsi sebagai cerminan efektivitas perusahaan dalam mengintegrasikan berbagai keputusan keuangan ke dalam kinerja operasi yang produktif. Harahap (2018:309) menyatakan bahwa pertumbuhan laba ditinjau dari perubahan laba bersih yang diperoleh perusahaan, di mana secara finansial dihitung melalui rasio komparatif antarperiode. Pengukuran pertumbuhan laba menurut Harahap (2018:214) dihitung dengan rumus:

$$Pertumbuhan Laba = [(Laba Bersih Tahun t - Laba Bersih Tahun t-1) / Laba Bersih Tahun t-1] \times 100\%$$

Sesuai dengan Signaling Theory (Kraus & Litzenberger, 1973), informasi laporan keuangan berupa rasio profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan likuiditas (CR) berfungsi sebagai stimulasi informasi krusial bagi pelaku pasar dalam merumuskan strategi investasi. Keseimbangan ketiga rasio tersebut mengonfirmasi kapabilitas manajerial dalam menjaga efisiensi kinerja operasional, mempertahankan stabilitas pendanaan, sekaligus mengamankan posisi keuangan jangka pendek. Berdasarkan konstruksi teoretis tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Diduga Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.
2. H2: Diduga Return on Assets berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
3. H3: Diduga Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
4. H4: Diduga Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausalitas yang berfokus pada pengujian hipotesis untuk menelaah hubungan sebab-akibat antarvariabel independen dan dependen melalui pemodelan empiris secara statistik (Sugiyono, 2022). Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis rasio keuangan dan pertumbuhan laba berdasarkan dokumentasi sekunder historis.

Populasi yang diobservasi dalam penelitian ini mencakup 38 perusahaan yang bergerak dalam sektor kesehatan dan terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu fluktuasi ekonomi dari 2019 hingga 2024. Pemilihan sampel diterapkan menggunakan metode non-probability sampling melalui teknik purposive sampling. Kriteria inklusi yang ditetapkan antara lain: (1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama 2019-2024; (2) Data dinyatakan dalam mata uang Rupiah; dan (3) Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode studi. Berdasarkan penyaringan kriteria tersebut, ditetapkan sampel akhir sebanyak 17 emiten. Mengingat rentang observasi mencakup 6 tahun berturut-turut, maka total unit pengamatan (data panel) berjumlah 102 observasi.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba, yang dikalkulasikan secara persentase dengan rumus laba bersih tahun berjalan dikurangi laba bersih tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Variabel independen terdiri atas tiga proksi: Return on Assets (X1) yang diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset; Debt to Equity Ratio (X2) yang diukur dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas; dan Current Ratio (X3) yang diukur dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi arsip dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan historis dari portal resmi BEI (www.idx.co.id). Prosedur analisis data dioperasikan secara komprehensif menggunakan instrumen perangkat lunak Eviews 13. Tahapan analisis meliputi pengujian statistik deskriptif untuk mendeskripsikan distribusi data, uji kelayakan asumsi klasik (meliputi uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas), serta uji pemilihan spesifikasi model panel (Uji Chow dan Uji Hausman). Analisis regresi data panel dan pengujian koefisien determinasi (R^2) diaplikasikan untuk mengukur tingkat estimasi pengaruh. Pengujian hipotesis akhir dievaluasi melalui instrumen Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T) pada ambang batas signifikansi standar sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilaporkan untuk memberikan potret umum mengenai penyebaran dan nilai sentral dari data variabel penelitian (Sugiyono, 2022: 206). Ringkasan hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Date: 07/03/25 Time: 21:18				
Sample: 2021 2023				
	PL	ROA	DER	CR
Mean	0.218471	0.072435	0.711671	2.978353
Median	0.067259	0.073922	0.402852	2.533096
Maximum	49.27779	0.309881	4.590027	16.15088
Minimum	-23.88552	-0.237865	0.047075	0.320673
Std. Dev.	6.572052	0.091068	0.827961	2.541158
Skewness	3.290057	-0.319259	2.299880	2.891809
Kurtosis	34.82930	4.750728	8.900137	15.05739
Jarque-Bera	4489.709	14.75921	237.8700	760.0318
Probability	0.000000	0.000624	0.000000	0.000000
Sum	22.28408	7.388320	72.59042	303.7920
Sum Sq. Dev.	4362.378	0.837624	69.23751	652.2057
Observations	102	102	102	102

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, total data observasi yang valid berjumlah 102. Variabel Pertumbuhan Laba mencatatkan nilai rata-rata sebesar 0,218471 dengan simpangan baku sebesar 6,572052, mengindikasikan adanya variabilitas sebaran data yang lebar antar-emiten karena standar deviasi melampaui rata-ratanya. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata 0,072435 (7,24%) dengan titik maksimum 30,98% dibukukan oleh SIDO dan minimum -23,78% oleh SAME. Variabel DER mencatatkan nilai mean sebesar 0,711671 (71,17%) dengan nilai maksimum 4,590027 dibukukan oleh PYFA dan minimum 0,047075 oleh CARE. Sementara itu, variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata sektoral sebesar 2,978353 (297,84%) dengan batas sebaran maksimum di level 16,15088 dan minimum di level 0,320673.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan memverifikasi ada tidaknya hubungan linearitas yang berlebihan antarvariabel penjelas dalam model. Kriteria pemenuhan mensyaratkan koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah ambang batas 0,90.


Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	ROA	DER	CR
ROA	1.000000	-0.464097	0.326494
DER	-0.464097	1.000000	-0.418291
CR	0.326494	-0.418291	1.000000

Hasil analisis menunjukkan matriks korelasi antarvariabel bernilai lemah hingga moderat, yaitu korelasi ROA-DER sebesar -0,464097, ROA-CR sebesar 0,326494, dan DER-CR sebesar -0,418291. Karena tidak ada koefisien korelasi yang melampaui level 0,90, disimpulkan model regresi data panel ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan meregresikan seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.996756	1.297969	1.538369	0.1272
ROA	-4.449311	6.802376	-0.654082	0.5146
DER	1.491731	0.778578	1.915967	0.0583
CR	-0.013097	0.237731	-0.055090	0.9562

Berdasarkan hasil output komputerisasi, nilai probabilitas (p-value) untuk variabel ROA adalah sebesar 0,5146, variabel DER sebesar 0,0583, dan variabel CR sebesar 0,9562. Mengingat seluruh nilai signifikansi probabilitas variabel independen berada di atas nilai tingkat signifikansi 0,05, secara statistik diputuskan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas atau bersih dari gangguan heteroskedastisitas.

Prosedur Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Penetapan model terbaik dari opsi pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) disandarkan pada hasil pengujian formal Uji Chow dan Uji Hausman secara berurutan.

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.923464	(16,82)	0.0294
Cross-section Chi-square	32.505283	16	0.0086

Hasil Uji Chow (Redundant Fixed Effects Tests) mencatatkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0294. Karena nilai probabilitas $0,0294 < 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang membuktikan bahwa pendekatan Fixed Effect Model (FEM) jauh lebih baik dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM).

Selanjutnya, pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman (Correlated Random Effects) untuk memilih spesifikasi model terbaik antara FEM dan REM.

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.297285	3	0.0102

Hasil Uji Hausman menunjukkan perolehan nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0102. Mengingat tingkat signifikansi $0,0102 < 0,05$, diputuskan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menetapkan secara definitif bahwa Fixed Effect Model (FEM) bertindak sebagai spesifikasi model paling representatif dan efisien untuk digunakan dalam tahapan uji hipotesis.

Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil estimasi parameter menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), maka perumusan fungsi linier data panel dalam studi ilmiah ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.846136	1.996662	-2.427119	0.0174
ROA	64.88247	13.90035	4.667686	0.0000
DER	2.874661	1.371388	2.096168	0.0392
CR	-0.564384	0.344381	-1.638835	0.1051

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.356025	Mean dependent var		0.218471
Adjusted R-squared	0.206812	S.D. dependent var		6.572052
S.E. of regression	5.853143	Akaike info criterion		6.545738
Sum squared resid	2809.261	Schwarz criterion		7.060438
Log likelihood	-313.8326	Hannan-Quinn criter.		6.754158
F-statistic	2.386010	Durbin-Watson stat		2.604350
Prob(F-statistic)	0.003670			

$$PL = -4.846136 + 64.882474 ROA + 2.874661 DER - 0.564384 CR + e$$

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

R-squared	0.356025	Mean dependent var	0.218471
Adjusted R-squared	0.206812	S.D. dependent var	6.572052
S.E. of regression	5.853143	Akaike info criterion	6.545738
Sum squared resid	2809.261	Schwarz criterion	7.060438
Log likelihood	-313.8326	Hannan-Quinn criter.	6.754158
F-statistic	2.386010	Durbin-Watson stat	2.604350
Prob(F-statistic)	0.003670		

Hasil output FEM mencatatkan perolehan nilai R-squared sebesar 0,356025. Angka tersebut memberikan konfirmasi empiris bahwa kesatuan variabel Return on Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Current Ratio (X3) secara simultan memberikan kontribusi penjelasan sebesar 35,60% terhadap total variabilitas Pertumbuhan Laba (Y) emiten sektor kesehatan. Sedangkan sisa porsi mayoritas sebesar 64,40% dijelaskan oleh faktor operasional eksternal lainnya di luar pemodelan regresi ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis data panel model FEM, perolehan tingkat probabilitas F-statistic tercatat sebesar 0,003670. Mengingat signifikansi nilai tersebut jauh lebih kecil dari level kesalahan $\alpha = 0,05$ ($0,003670 < 0,05$), maka diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.



Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian pengaruh individual dari masing-masing rasio penjelas keuangan didasarkan pada besaran nilai signifikansi probabilitas uji t-statistik, dengan rincian temuan sebagai berikut:

1. Pengaruh Return on Assets (ROA) secara Parsial: Hasil pengujian parsial merekam tingkat probabilitas ROA sebesar 0,0000. Karena tingkat signifikansi $0,0000 < 0,05$, variabel Return on Assets secara parsial terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba emiten kesehatan. Kenaikan efisiensi profitabilitas aset akan mendorong laju pertumbuhan laba.
2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) secara Parsial: Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas variabel DER sebesar 0,0392. Mengingat nilai probabilitas $0,0392 < 0,05$, variabel Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan kesehatan pada periode pengamatan.
3. Pengaruh Current Ratio (CR) secara Parsial: Hasil estimasi data panel merekam perolehan probabilitas CR sebesar 0,1051. Oleh karena nilai probabilitas $0,1051 > 0,05$, Current Ratio secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan periode 2019-2024.

Pembahasan

Pengaruh ROA, DER, dan CR secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Integrasi finansial lintas rasio yang mengombinasikan profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan likuiditas (CR) terbukti secara empiris memegang peranan vital dalam mendeterminasi pergerakan keuntungan bersih korporasi kesehatan. Keberhasilan operasional emiten dalam mengorkestrasi kapasitas aset internal yang ditopang oleh struktur permodalan berbasis utang yang produktif serta bantalan likuiditas yang proporsional menjadi akselerator utama bagi penciptaan nilai tambah perusahaan. Temuan simultan ini sepenuhnya selaras dengan rekam jejak akademis mutakhir dari Mustika Amin et al. (2024) serta Desshyfa (2025), yang mengonfirmasi bahwa keterpaduan rasio finansial fundamental tersebut bertindak sebagai prediktor kuat dalam memengaruhi dinamika pertumbuhan laba bersih perusahaan publik di Indonesia.

Pengaruh Return On Assets secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba

Signifikansi pengaruh positif variabel ROA mempertegas bahwa tingkat efisiensi pengelolaan aktiva korporasi kesehatan berbanding lurus dengan kapasitas pencetakan laba operasionalnya. Ketika manajemen piawai mengalokasikan kapasitas investasinya secara tepat guna, perputaran penjualan akan terakselerasi dan memicu pembentukan surplus keuntungan bersih yang progresif. Sebagai ilustrasi riil, PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) secara persisten menunjukkan performa penguatan ROA yang berjalan harmonis dengan pertumbuhan labanya dari tahun ke tahun. Sebaliknya, PT Phapros Tbk (PEHA) mencatatkan penurunan efisiensi aset yang diikuti oleh kemerosotan nilai keuntungan bersih secara masif. Rekam jejak empiris ini mendukung postulat Subramanyam & Wild (2020) serta temuan riset Meutia Riany et al. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan motor utama bagi kelangsungan bisnis entitas.

Pengaruh Debt to Equity Rasio secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba

Dampak nyata dari DER terhadap pertumbuhan laba memberikan validasi empiris atas bekerjanya kerangka pemikiran Trade-Off Theory dalam ekosistem korporasi kesehatan. Pemanfaatan pendanaan eksternal berupa pinjaman utang oleh emiten, seperti yang diperlihatkan dalam manuver finansial PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), terbukti mampu membiayai langkah ekspansi fasilitas klinis dan produksi obat-obatan secara progresif. Dampak multiplikatif leverage finansial (financial leverage) ini memberikan penghematan pajak dari beban bunga modal (tax shield benefit), sehingga mampu melipatgandakan margin profit bersih korporasi sepanjang biaya utang tidak melampaui tingkat pengembalian modal. Temuan ini mendukung proposisi Modigliani & Miller (1963) dan sejalan dengan konfirmasi riset terdahulu oleh Ayem et al. (2024) serta Aisyah & Widhiastuti (2021).

Pengaruh Current Rasio (CR) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba

Ketiadaan pengaruh nyata dari bantalan likuiditas CR terhadap pertumbuhan laba disebabkan oleh adanya fenomena ketidakefisienan alokasi aset lancar (trade-off likuiditas-profitabilitas). Meskipun secara rata-rata industri profil likuiditas emiten kesehatan tergolong sangat aman karena berada di kisaran 247% hingga 350% (melampaui batas aman konvensional 200%), kondisi tersebut justru mengindikasikan adanya akumulasi dana menganggur (idle funds). Penumpukan modal kerja pada komponen kas, piutang macet, atau endapan persediaan alat medis yang kurang produktif terbukti gagal menstimulasi profitabilitas operasional.

Hal ini tercermin nyata pada performa keuangan PT Merck Tbk (MERK) yang mencatatkan penguatan Current Ratio secara agresif namun diiringi oleh tren pelemahan pertumbuhan laba bersihnya. Parameter CR sebatas mengukur kesiapan bayar utang lancar jangka pendek, bukan alat pencetak profit, yang selaras dengan temuan empiris dari Nasution & Sitorus (2022) serta Desi & Arisudhana (2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh tahapan analisis ekonometrika regresi data panel model efek tetap (FEM) yang telah diselesaikan, maka kesimpulan akhir dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Profil Return on Assets (X1) emiten kesehatan mencatatkan rata-rata 7,24%, berada pada level yang sehat. Kebijakan struktur modal DER (X2) mencatatkan rata-rata 71,17%, mengindikasikan adanya ketergantungan utang yang wajar namun merangkak naik secara agresif di akhir periode pengamatan. Current Ratio (X3) memiliki rata-rata sektoral tinggi sebesar 297,84%, mencerminkan posisi likuiditas yang sangat protektif. Sementara itu, Pertumbuhan Laba (Y) ditandai oleh volatilitas pergerakan yang tinggi akibat ketidakpastian iklim ekonomi lintas fase pandemi.
2. Secara simultan, variabel Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio teruji memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
3. Secara parsial, Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, memvalidasi peranan krusial efisiensi aset internal korporasi.
4. Secara parsial, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, memvalidasi bekerjanya mekanisme leverage finansial produktif dalam menunjang profit korporasi.
5. Secara parsial, Current Ratio terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, menegaskan bahwa tingginya likuiditas jangka pendek tidak berkorelasi linier dengan kapasitas pencetakan keuntungan entitas akibat potensi dana menganggur.

Saran

1. Bagi Manajemen Perusahaan: Mengingat variabel ROA dan DER memiliki daya determinasi tinggi, pihak manajerial korporasi kesehatan disarankan melakukan reorientasi kebijakan dengan berfokus pada efisiensi biaya operasional dan optimalisasi aset. Manajemen likuiditas harus diarahkan secara bijak agar tidak menumpuk aset lancar tidak produktif (idle funds) demi meminimalkan opportunity cost keuangan.
2. Bagi Investor: Kalangan pelaku pasar modal disarankan memprioritaskan indikator ROA yang stabil dan struktur DER yang terkendali sebagai parameter utama analisis fundamental portofolio saham sektor kesehatan guna memperoleh proyeksi keuntungan investasi yang rasional di BEI.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat memperluas cakupan riset dengan mengintegrasikan variabel komplementer seperti Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), kebijakan dividen, maupun indikator ekonomi makro, serta melakukan komparasi perluasan tahun pengamatan lintas sektor industri defensif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56486/Remittance.Vol2no1.74>
- Ayem, S., Chaerunisak, H., & Marawali, M. (2024). Pengaruh Der, Tao, Dan Cr Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(3), 111–121. <https://doi.org/10.55587/Jla.V4i3.125>
- Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. . (2022). *Fundamentals Of Financial Management*. 12.
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153–166.
- 8 | Yudi Yusup Saepuloh, Nita Fauziah Oktaviani, Ghaling Achmad Abdul Ghonisyah; *The Effect Of Return On Assets, Debt To Equity Ratio, And...*



- Desshyfa, R. T. (2025). *The Effect Of Return On Assets (Roa), Current Ratio (Cr), And Debt To Equity Ratio (Der) On Profit Growth In Cosmetic And Household Goods Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2019-2023*.
- Fadhilah, N. N., Kurniati, D., & Suherman, S. (2022). Firm Value Determinants: Empirical Evidence From Manufacturing Firms Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(6), 742–756. <https://doi.org/10.55324/Iss.V1i6.136>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Rajawali Pers.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2018). Fundamentals Of Financial Management (14th Ed.). Pearson Education. In *Nursing Standard* (Vol. 16, Issue 43).
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers - Dr. Kasmir - Google Buku*. <https://books.google.co.id/books?id=0ijoeqaaqbaj&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A State-Preference Model Of Optimal Financial Leverage. *The Journal Of Finance*, 28(4), 911–922. <https://doi.org/10.1111/J.1540-6261.1973.tb01415.x>
- Meutia Riany, Wili Handayani, & Irwan Hermawan. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia(Bei). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 186–195.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes And The Cost Of Capital: A Correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443. <https://doi.org/10.2307/1809167>
- Mustika Amin, A., Fatwa Baso, M., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022. *Journal Of Management And Creative Business*, 2(4), 26–37. <https://doi.org/10.30640/Jmcbus.V2i4.3151>
- Nasution, Y., & Sitorus, G. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 61–72. <https://doi.org/10.54964/Manajemen.V6i2.204>
- Rachmania, N., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 320–333.
- Rivandi, O. M., Oktaviani, F., Akuntansi, P., Tinggi, S., Ekonomi, I., Email, K., & Id, M. A. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539–3548. <https://doi.org/10.47492/Jip.V2i10.1361>
- Ross, S. A., Westerfield, R., Jaffe, J. F., Jordan, B. D., & Shue, K. (2025). *Corporate Finance*. 1023.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2020). *Financial Statement Analysis* (12th Ed.). Mcgraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Revisi). Alfabeta.
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Amyum Syahida Sasi Agustin Pada Era Globalisasi Di Indonesia Saat Ini, Perusahaan Yang Bertumbuh Semakin Pesat Sehingga Menyebabkan Persaingan Dalam Dunia Bisnis Semakin Kompetitif. Kondisi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3), 1–14.

- Syarafina, S. &. (2024). Pengaruh Current Rati , Debt To Equit Ratio Dan Total Asset Turn. *Journal Of Management, Entrepreneur And Cooperative*, 3(2), 109–121.
- Zutter, C. J. ., & Smart, S. B. . (2023). *Principles Of Managerial Finance*. 986.